

## **Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Melalui Pendidikan Kewirausahaan**

Devia Fitri Nurmahmudha<sup>1\*</sup>, Hidayatullah Haila<sup>2</sup>  
<sup>1,2</sup>Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

\*Fitridea289@gmail.com

### **Abstrak**

Peran ibu rumah tangga tidak hanya mengurus anak dan keluarga. Kaum wanita utamanya ibu rumah tangga saat ini bisa membantu peran kepala keluarga dalam mensejahterakan keluarga. Pemberdayaan perempuan dapat meningkatkan motivasi supaya memperoleh kekuatan untuk merubah hidupnya menjadi lebih baik dari sebelumnya. Dengan pemberdayaan ibu rumah tangga diharapkan akan membangun pola pikir yang lebih maju, dengan keinginan untuk memiliki kehidupan yang lebih baik atau meningkatkan taraf hidup melalui perekonomian dengan berwirausaha. Dilihat dari pengertian diatas, penelitian ini bertujuan untuk memberdayakan perempuan khususnya ibu rumah tangga melalui pendidikan kewirausahaan guna meningkatkan perekonomian keluarga. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah studi literature. Hasil penelitian ini adalah semakin berkembangnya pola pikir ibu rumah tangga maka akan lebih baik karena akan memudahkan jalannya proses pemberdayaan ini.

**Kata Kunci:** Pemberdayaan, Ibu Rumah Tangga, Ekonomi, Wirausaha

### **Abstract**

*The role of housewives is not only taking care of children and families. Women, especially housewives, can now help the role of the head of the family in the welfare of the family. Empowering women can increase motivation to gain the strength to change their lives for the better than before. By empowering housewives, it is hoped that they will build a more advanced mindset, with the desire to have a better life or improve their standard of living through the economy through entrepreneurship. Judging from the above understanding, this study aims to empower women, especially housewives, through entrepreneurship education to improve the family economy. The method used in this research is a literature study. The results of this study are the more developed the mindset of housewives, the better because it will facilitate the process of this empowerment.*

**Keywords:** Empowerment, Housewife, Economy, Entrepreneur

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah upaya seseorang dalam menambah pengetahuan, wawasan, serta pengalaman untuk meningkatkan kualitas hidupnya (Achyana, 2016). Melalui pendidikan, seseorang dapat menyusun tujuan hidupnya, yang perlahan mulai terlihat seiring berjalannya waktu, setelah dirasa sudah mantap dengan rencana yang dibuat, selanjutnya yaitu tahap implementasi atau penerapan dari pendidikan yang didapat secara sistematis itu akan memudahkan seseorang dalam meraih mimpinya. Suatu Negara dikatakan maju apabila memiliki sumber daya manusia yang berkualitas. Berkualitas disini adalah yang berpendidikan dan berpengetahuan luas dan bisa bersaing dengan yang lain di era revolusi industry saat ini (Herlina Siregar, Dadan Darmawan, 2021). Pendidikan kewirausahaan adalah program yang bertujuan untuk menciptakan minat berwirausaha atau berbisnis pada seseorang dengan menuangkan ide-

ide yang kreatif atau jarang diketahui yang akan menarik minat banyak orang dan menghasilkan sesuatu yang “mahal” (Septian Ginanjar Prihantoro & Hadi, 2016). Mahal disini bermaksud memiliki nilai jual yang tinggi dan bisa di inovasi dan kolaborasi dengan berbagai macam ide-ide menarik lainnya. Pendidikan kewirausahaan bertujuan untuk membangun branding pada pembisnis baru dan diharapkan dengan pendidikan kewirausahaan ini dapat membangun ide dan pola pikir untuk membuka bisnis bagi pemula (Budi & Fensi, 2018). Dalam pendidikan kewirausahaan diberikan cara-cara untuk membuka bisnis bagi pemula, harus melakukan apa terlebih dahulu, dan lainnya. oleh karena itu pendidikan kewirausahaan sangatlah penting, karena pemikiran tiap orang berbeda, dan diharapkan dengan pendidikan ini bisa menggali potensi diri dan dapat mengembangkan ide-ide yang diciptakan dengan perencanaan sematang mungkin dengan beberapa analisis, seperti analisis *strength, weakness, opportunities, threats* (SWOT). Dengan analisis *strength, weakness, opportunities, threats* (SWOT) seseorang yang akan membuka usaha bisa membuat peluang usaha, mencari kelemahan usaha yang akan dibuat, lalu menentukan bagaimana strategi yang digunakan untuk usaha yang akan dirintis, dan lainnya.

Saat ini di era revolusi indsutri 4.0 sudah semakin maju dan canggih teknologinya. Banyak usaha yang pemasarannya bisa dilakukan melalui fitur online karena banyak terssedia platform usaha seperti: Lazada, Shopee, Tokopedia, dan sebagainya. Untuk menghasilkan pendapatan dan meningkakan perekonomian pun tidak semata-mata harus kepala keluarga yang mencari penghasilan, kaum perempuan utamanya ibu rumah tangga pun bisa mencari penghasilan. Sejak adanya kesetaraan gender, baik laki-laki dan perempuan secara umum “sama” di public. Maksud sama disini adalah tidak membeda-bedakan derajat antara perempuan dan laki-laki antara pemenuhan hak dan kewajiban. Sampai saat ini sudah banyak dan lumrah untuk perempuan menjadi pemimpin. Sudah tidak heran, karena jika memang dirasa perempuan tersebut memiliki skill dan pengalaman sesuai kompetensi yang dikualifikasikan, tentunya tidak ada salahnya perempuan menjadi pemimpin. Ibu rumah tangga tentunya dapat membantu perekonomian keluarga. Ibu rumah tangga selalu dilabeli dengan urusan dapur seharusnya, urusan memasak tidak hanya menjadi kewajiban kaum perempuan, laki-laki pun harus bisa memasak untuk bertahan hidup dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu dalam keluarga pentingnya melengkapi satu sama lain antara ibu, bapak, dan anak. Dengan memberikan pendidikan kewirausahaan pada ibu rumah tangga diharapkan dapat membangun pola pikir dan menarik minatnya dalam berwirausaha. Pemberian pendidikan kewirausahaan pada ibu rumah tangga dapat membangun karakter daya juang tinggi, kemandirian, serta keuletan dalam melakukan kegiatan yang nantinya diharapkan melalui kegiatan tersebut siap untuk membangun sebuah usaha yang dapat menghasilkan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Pemberdayaan perempuan diharapkan dapat meningkatkan perekonomian yang nantinya dapat mensejahterakan keluarga (Setyorini & Masulah, 2020). Pemberdayaan sendiri berarti menjadikan seorang individu mampu dan kuat serta bisa mengambil peran keputusan untuk pilihan hidupnya (Alhempri et al., 2019). Menurut Ginandjar Kartasasmitha pemberdayaan adalah mendorong seseorang melalui pemberian motivasi untuk mengembangkan kemampuan dan potensi yang dimilikinya. Pemberdayaan perempuan dibidang ekonomi perlu untuk dilakukan karena tiap perempuan lebih-lebih ibu rumah tangga pada dasarnya memiliki potensi kemampuan dalam mengatur perekonomian keluarga. Pemberdayaan adalah Perempuan yang terpelajar dan memiliki pendapatan sendiri dapat membantu meningkatkan kesejahteraan keluarganya (Setyorini & Masulah, 2020). Tujuan dari pemberdayaan bagi ibu rumah tangga diantaranya: agar dapat meningkatkan kompetensi yang dimilikinya yang dituangkan pada hal produktif yang dapat

menghasilkan pendapatan, meningkatkan kemampuan mengelola usaha kecil-kecilan dalam lingkup keluarga, dan agar berjalannya organisasi atau wadah yang menaungi komunitas ibu rumah tangga didaerah setempat. Penulisan artikel ini bertujuan untuk memberikan gambaran terhadap ibu rumah tangga melalui pemberdayaan dengan pendidikan kewirausahaan yang diharapkan bisa memotivasi dan membangun karakter mandiri yang berjiwa bisnis produktif untuk meningkatkan perekonomian keluarga (Alhempri et al., 2019).

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Pemberdayaan**

Pemberdayaan adalah sebuah cara untuk membuat seseorang mampu dan kuat untuk menentukan pilihan yang diambil (Alhempri et al., 2019). Pemberdayaan biasanya dilakukan pada masyarakat yang perekonomiannya kurang atau masyarakat yang tertinggal. Dengan pemberdayaan diharapkan bisa mengubah hidupnya yang diawal tidak mampu mencukupi kehidupannya, menjadi mampu kehidupan sehari-harinya. Dengan memberikan sosialisasi atau pelatihan pada ibu rumah tangga dengan mengembangkan skill dan potensi akan mempermudah ibu rumah tangga menentukan pilihannya. Mengutip buku Konsep Dasar Pengabdian Kepada Masyarakat: Pembangunan dan Pemberdayaan, yang ditulis Eko Sudarmanto dkk (2020:21). Pengertian pemberdayaan masyarakat adalah upaya meningkatkan harkat dan martabat golongan warga yang ada dalam kondisi perekonomian rendah (kemiskinan) dan keterbelakangan, melalui memberikan motivasi dan dorongan untuk memberikan kesadaran dan mengembangkan skill dan potensi yang dimiliki.

Pemberdayaan biasanya ditujukan untuk melakukan perubahan sosial atau memberikan kekuatan pada kelompok atau masyarakat yang lemah ekonominya dan untuk mencapai tujuan pemberdayaan itu sendiri dengan memberikan pengertian dan pengetahuan agar masyarakat tersebut termotivasi untuk berubah sehingga tujuan pemberdayaan itu sendiri tercapai nantinya. Jika masyarakat tersebut sudah memiliki pengetahuan dan termotivasi maka langkah selanjutnya adalah niat dan keinginan merubah diri dari dalam agar berjalan secara lancar dan tidak setengah-setengah untuk mengubah hidup atau ekonomi kedepannya. Menurut Mardikanto dalam Dedeh Maryani dan Ruth Roselien E. Nainggolan (2019) tujuan dari pemberdayaan diantaranya: *Pertama*, Perbaikan kelembagaan, maksudnya adalah dengan memperbaiki kegiatan, diharapkan akan mendorong masyarakat untuk ikut berperan langsung dalam kegiatan. *Kedua*, Perbaikan usaha, adalah memperbaiki bisnis yang sedang berjalan, sehingga dapat memberikan manfaat pada anggota dan masyarakat sekitar. *Ketiga*, Perbaikan pendapatan, adalah dengan memperbaiki usaha diharapkan akan memperbaiki pendapatan anggota, dan akan mempengaruhi masyarakat sekitar. *Keempat*, Memperbaiki lingkungan, adalah memperbaiki lingkungan fisik, karena lingkungan yang rusak menyebabkan kemiskinan atau faktor rendahnya ekonomi. *Kelima*, Perbaikan kehidupan, adalah memperbaiki standar kehidupan masyarakat, dapat terlihat melalui: kesehatan, pendidikan dan daya beli. Jika sudah diperbaiki maka akan meningkat taraf hidupnya. *Keenam*, Perbaikan masyarakat, adalah memperbaiki setiap kehidupan keluarga, jika tatanan keluarga sudah baik maka kehidupan masyarakat pun akan baik.

### **Pendidikan Kewirausahaan**

Pendidikan kewirausahaan adalah upaya pemberian pendidikan dan program berwirausaha secara sistematis melalui kompetensi, keterampilan, dan pada aspek kemandirian (Adnyana & Purnami, 2016). Dalam sebuah tatanan Negara peran wirausaha sangatlah dibutuhkan dalam pembangunan. Indonesia sendiri sedang menanamkan pendidikan kewirausahaan dan meningkatkan taraf hidup masyarakatnya melalui wirausaha. Pendidikan kewirausahaan merupakan program yang diberikan pemerintah pada jenjang-jenjang sekolah untuk membangun mental usaha dengan harapan para pemuda dapat menuangkan ide-idenya dengan membuat sebuah produk atau usaha mandiri. Pemerintah sudah memberikan materi pendidikan kewirausahaan sejak jenjang SMP, SMA, hingga Perguruan Tinggi agar menarik minat dan memberikan motivasi pada pemuda untuk berwirausaha. Dengan pendidikan kewirausahaan ini mengembangkan kreativitas dan menanamkan jiwa kompetitif karena akan bersaing dengan teman kelasnya, dengan harapan nantinya di masa yang akan datang dapat bersaing dengan yang lain dan mental keberanian pun sudah terbentuk dan memiliki pengalaman.

Materi pendidikan kewirausahaan mencakup konsep berwirausaha, kompetensi yang harus dimiliki sebelum memulai wirausaha, menganalisis peluang pasar, strategi menghadapi wirausaha lain, dan bertahan ditengah usaha yang dijalankan. Pendidikan kewirausahaan sendiri dirancang sedemikian rupa agar mendapatkan wawasan dan pengetahuan mengenai berwirausaha, jenis dan macam wirausaha, implementasi dari kegiatan wirausaha, antisipasi dan upaya resiko dari berwirausaha, dan peluang keberhasilan wirausaha di lingkungan sekitar. Setelah menerima pendidikan kewirausahaan tahap selanjut yaitu, pengimplementasian pada kehidupan nyata. Setelah dirasa ilmu yang dimiliki cukup, dan sudah membuat keputusan yang tepat, maka dalam penerapannya pun harus dengan perencanaan yang benar-benar matang. Dalam penerapan berwirausaha tekad dan rasa kemandirian saja tidaklah cukup. Harus dengan perencanaan yang matang dan analisis- analisis lainnya dan pertimbangan lain, seperti: apa produk yang akan dijual?, bagaimana pemasarannya?, siapa yang menjadi target pasar?, bagaimana strategi yang digunakan, dan lainnya.

## **Wirausaha**

Wirausaha didefinisikan sebagai kegiatan berupa pengolahan suatu produk atau kegiatan yang bernilai rendah menjadi tinggi dengan keberanian menanggung resiko yang akan datang nantinya. Negara Indonesia saat ini sedang menghadapi banyak persoalan, salah satunya tingginya angka kemiskinan dan pengangguran. Salah satu upaya pengentasan kemiskinan dan pengangguran adalah melalui berwirausaha. Karena dengan wirausaha menciptakan lapangan kerja baru, dan dapat meningkatkan perekonomian keluarga sedikit demi sedikit. Wirausaha membangun sikap mandiri dan cekatan dalam bekerja yang pada tahap ini adalah pembentukan mental berwirausaha. Dengan kata lain wirausaha menjadi penggerak bagi orang lain dan dapat memenuhi kebutuhan seseorang dan hal ini menunjukkan bahwasannya wirausaha sebagai penggerak pembangunan Negara dalam meningkatkan taraf hidup seseorang (Septian Ginanjar Prihantoro & Hadi, 2016). Pendidikan kewirausahaan bertujuan untuk membentuk manusia secara utuh dan berkarakter, dan meningkatkan keterampilan berwirausaha. Seorang wirausahawan yang berhasil dalam mengembangkan produknya berarti dalam penerapan pendidikan kewirausahaannya berjalan dengan baik (Septian Ginanjar Prihantoro & Hadi, 2016).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini berupa artikel jurnal literatur dengan menggunakan pendekatan *systematic review*. Systematic review adalah pengamatan terhadap artikel terdahulu secara tersrtuktur dan berurutan (Hariyati). Systematic review mempunyai kriteria dimana penelaahan terhadap artikel dilaksanakan secara sistematis dan terencana. Tahapan-tahapan dalam *systematic review* antara lain: *Pertama*, mengidentifikasi tujuan dari *review*. *Kedua*, pengeksploasian literature. *Ketiga*, penilaian dan pertimbangan studi. *Keempat*, mengkombinasikan hasil untuk menemukan makna. *Kelima*, menetapkan dan membuat simpulan dari hasil *review*.

Penelitian ini mengkaji tentang pemberdayaan ibu rumah tangga dengan pendidikan kewirausahaan yang diharapkan bisa memotivasi dan membangun karakter mandiri yang berjiwa bisnis produktif untuk meningkatkan perekonomian keluarga. Menggunakan pendekatan *systematic review* karena dalam penyelesaiannya bisa diselesaikan dengan pendekatan *systematic review*, dan sumber yang dimiliki terbatas, dan karena kajian ini dalam menyelesaikan permasalahan menggunakan penilaian dan pertimbangan dari literatur lalu membuat kesimpulan berdasarkan hasil *review*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat meliputi pendidikan, kesehatan, dan perekonomiannya. Kegiatan pemberdayaan ini meliputi dengan pemberian pengetahuan, motivasi, dan meningkatkan keterampilan dengan program-program pelatihan yang dapat meningkatkan perekonomian keluarga (Kurniawati et al., 2013). Perempuan yang sudah menjadi ibu rumah tangga sekarang pun bisa membantu perekonomian keluarganya melalui wirausaha. Di era revolusi industri 4.0 ini semua sudah serba menggunakan teknologi untuk membantu manusia. Dalam berwirausaha pun bisa memanfaatkan teknologi. Dalam hal pemasaran misalnya, bisa pemasarannya disebarakan melalui social media, dan iklan di platform digital lainnya. Dengan adanya teknologi memudahkan ibu rumah tangga dalam bekerja. Karena bisa dikerjakan dari rumah dan tetap mengurus keluarga dirumah tetapi tetap bisa produktif.

### 1. Pemberdayaan Pada Ibu Rumah Tangga

Salah satu tolak ukur untuk meningkatkan kesejahteraan rumah tangga adalah dengan keberdayaan ibu rumah tangga pada bidang ekonomi (Alhempy et al., 2019). Pemberdayaan ibu rumah tangga adalah mengembangkan potensi yang dimiliki ibu rumah tangga untuk dapat menggunakan waktunya dengan produktif menghasilkan sesuatu yang terdapat nilai jual untuk meningkatkan perekonomian keluarga. Pemberdayaan adalah suatu cara untuk meningkatkan kualitas diri dan derajat yang tertinggal bagi masyarakat yang berekonomi rendah dan terbelakang (Alhempy et al., 2019). Pemberdayaan ekonomi rakyat merupakan salah satu upaya untuk mengembangkan potensi unggul untuk meningkatkan produktivitas rakyat sehingga, sumber daya alam (SDA) dan sumber daya manusia (SDM) disekitar masyarakat meningkat. Dapat disimpulkan pemberdayaan ekonomi dapat menguatkan faktor-faktor produksi, distribusi, dan pemasaran, penguatan bagi masyarakat untuk mendapatkan upah yang sesuai, dan penguatan masyarakat dalam mendapatkan pengetahuan dan dan keterampilan dalam banyak aspek. Tujuan dari pemberdayaan perempuan (Kurniawati et al., 2013) adalah: *Pertama*, untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan kaum perempuan dalam partisipasi pembangunan Negara. *Kedua*, untuk meningkatkan kemampuan kaum perempuan dalam skill kepemimpinan. *Ketiga*, untuk

meningkatkan kemampuan kaum perempuan dalam mengelola usaha kecil industri rumahan pada skala rumah tangga, yang dapat membuka peluang kerja bagi IRT lainnya. *Keempat*, untuk menggerakkan peran komunitas perempuan sebagai wadah pemberdayaan di tingkat daerah setempat.

Melalui pemberdayaan ini ibu rumah tangga diberikan sosialisasi dan pelatihan kegiatan yang dapat meningkatkan potensi ibu rumah tangga tersebut. Penelitian sebelumnya yang berjudul **PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI BIDANG USAHA EKONOMI** (Studi pada Badan Pemberdayaan Masyarakat Kota Mojokerto) pun memberikan pemberdayaan pada masyarakat agar waktu dirumah lebih bermanfaat dan bisa menghasilkan produk kreatif yang menghasilkan nilai jual agar masyarakat bisa memenuhi kebutuhan sehari-harinya (Kurniawati et al., 2013). Karena ibu rumah tangga tergolong produktif bisa dengan memberikan pelatihan membuat aneka kue dan jajanan pasar dengan harga yang minimalis namun tinggi peminat. Misalnya membuat pastel, putu ayu, dan jajanan pasar lainnya. Dengan bantuan teknologi semua terasa mudah dan cepat saat ini. Ibu rumah tangga bisa memanfaatkan hal tersebut dalam memasarkan hasil olahan atau produk yang dijual melalui media sosial. Atau menggunakan system PO atau pre-order, yaitu memesan terlebih dahulu, dan pesanan akan diproses dikemudian hari dan jika sudah selesai akan dihubungi untuk mengambil pesanan, hal ini lebih efektif dan tidak mengganggu kegiatan sehari-hari tentunya. Cara lainnya ibu rumah tangga bisa membuka kedai atau warung kecil di halaman rumah untuk memasarkan hasil olahannya atau menjualnya di tempat-tempat yang strategis ramai pengunjung seperti pasar atau di pinggir jalan dekat dengan aneka ruko. Jika konsisten dan sabar maka seiring berjalannya waktu branding akan terbentuk, dan sudah menemukan target pasar yang akan menambah pelanggan tiap harinya. Jika semakin ramai ibu rumah tangga bisa membentuk kelompok dengan ibu rumah tangga lainnya untuk bergabung dengan kedai ini dimana dengan kata lain akan membuka lapangan pekerjaan dan secara tidak langsung membantu perekonomian keluarga lainnya secara perlahan. Partisipasi ibu rumah tangga dalam membantu ekonomi keluarga merupakan hal penting, karena membentuk kemandirian menghasilkan pendapatan pada kaum perempuan dan sebagai langkah meningkatkan pendapatan keluarga yang mendorong pembangunan ekonomi Negara secara keseluruhan (Alhempy et al., 2019).

## 2. Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Melalui Pelatihan Kewirausahaan

Pelatihan kewirausahaan adalah program yang diadakan pemerintah untuk masyarakat yang ingin mulai berwirausaha dengan mengembangkan keterampilan wirausaha. Sejak pandemic covid-19 beberapa waktu lalu membuat perekonomian tiap Negara menurun dan tidak stabil. Negara Indonesia saat tingginya angka covid banyak dilakukan pemutusan hubungan kerja yang menyebabkan tingkat pengangguran tinggi. Karena covid-19 juga interaksi antara sesama secara langsung dibatasi dialihkan melalui online atau social media. Salah satu program pemerintah adalah memberikan pelatihan kewirausahaan bagi para ibu rumah tangga untuk membantu perekonomian keluarga. Ibu rumah tangga diberikan pelatihan berwirausaha dengan maksud untuk mengembangkan keterampilan yang dimiliki untuk dapat menghasilkan sesuatu yang memiliki nilai jual. UKM atau usaha kecil menengah adalah solusi untuk peningkatan kesejahteraan keluarga melalui ekonominya. Ibu rumah tangga dan para UKM lainnya diberikan pelatihan kewirausahaan dan diperkenalkan dengan platform pemasaran melalui dunia digital.

Diawal pemerintah melakukan mengembangkan keterampilan ibu rumah tangga dengan memberikan pelatihan membuat aneka kue dan jajanan pasar, yang dirasa efektif. Karena bahan-bahannya cukup murah namun akan menghasilkan berbagai macam jenis kue pasar. Dengan pelatihan ini diajarkan beberapa teknik memasak dan membuat kue agar bisa dipasarkan dengan berbagai macam pilihan. Misalnya, membuat kue putu ayu dengan berbagai warna, risol dengan beragam isian, dan pudding dengan bermacam-macam varian topping. Setelah diajarkan cara membuat produk, langkah selanjutnya adalah cara memasarkan produk tersebut. Karena semenjak pandemic covid-19 semua aktivitas dialihkan menjadi online dan saat ini sudah memasuki era revolusi industry 4.0 dimana penggunaan teknologi diutamakan dalam kehidupan sehari-hari. Maka, pemerintah memberikan sosialisasi dan pelatihan dalam memasarkan produknya melalui digital marketing. Dengan pemasaran online penjual menjual dan memasarkan produknya melalui online, jika ada yang memesan tinggal di packing dan dikirim. Pemasaran secara online sendiri memiliki banyak keunggulan, diantaranya: *Pertama*, penggunaan waktu lebih efektif karena tidak menunggu lama. *Kedua*, produk yang dibuat tidak mubadzir dan masih fresh karena dibuat sesuai pesanan. *Ketiga*, mempermudah wirausahawan dalam menjangkau target pasar, dengan pelanggan memberikan review akan menarik minat yang lain.

### 3. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Wirausaha

Pendidikan kewirausahaan adalah program yang diadakan pemerintah dari jenjang SMP, SMA, dan kuliah dengan harapan akan meningkatkan motivasi berwirausaha. Wirausahawan adalah seseorang yang menciptakan suatu produk, yang berani mengambil resiko dalam usahanya, yang memiliki tujuan mendapatkan laba dan peluang dalam usaha (Wibowo & Pramudana, 2016). Pengaruh dari keberhasilan usaha bisa melalui banyak faktor, baik faktor internal dan eksternal. Salah satu faktor internal adalah kegigihan dan konsisten dalam usahanya serta tidak keluar dari rencana yang dibuat. Faktor eksternal bisa meliputi lokasi usaha dan kebutuhan masyarakat terhadap produk atau usaha yang kita jual (Athiya Dwi Anggini, 2021).

Beberapa ukuran yang selama ini dijadikan tolak ukur keberhasilan seorang wirausahawan (Eni Farida dan Rahayu Widayanti, 2014) adalah: kelangsungan hidup perusahaan apakah stabil dan seberapa besar kendala yang ada, penyediaan lapangan pekerjaan bagi masyarakat daerah sekitar, dapat meningkatkan kesejahteraan karyawan, dan terjadi kenaikan hasil penjualan. Banyak masyarakat yang termotivasi untuk membuka usaha, maka angka pengangguran seiring berjalannya waktu akan berkurang. Melalui wirausaha dapat membangun kepercayaan diri akan keberhasilan produk yang dijual serta menambah relasi antar wirausahawan. Jika kita konsisten maka perlahan akan terlihat hasilnya dari usaha yang kita jalankan. Rentang usia yang terjun dalam wirausaha tergolong muda dengan rentang 15-37 tahun, yang diharapkan melalui usaha yang dibangun akan meningkatkan skill berwirausaha, serta membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat lain dan bisa membantu perekonomian keluarganya (Ardiyanti & Mora, 2019).

Pendidikan kewirausahaan meliputi sifat-sifat yang harus dimiliki dalam berwirausaha dan keberanian mengambil serta menanggung risiko yang akan timbul dalam usaha seiring berjalannya waktu. Keberhasilan usaha tidak hanya didukung dengan pendidikan kewirausahaan, informasi akuntansi pun dibutuhkan dalam berwirausaha.

Informasi akuntansi diperlukan supaya bisa memajemen dan mengambil keputusan terkait keuangan bisnis yang dijalankan (Herawaty & Yustien, 2019). Wirausahawan yang memiliki perencanaan yang matang dan bisa mengkonsepkan anggaran dengan baik maka akan terlihat dari bagaimana wirausahawan tersebut dalam mempromosikan dan melatih skill karyawannya dalam berwirausaha. Wirausahawan yang memiliki perencanaan yang baik maka akan melakukannya step by step, dimulai dari merekrut karyawan yang berkompeten, membangun komunikasi yang baik dengan pelanggan, dan mempertahankan kualitas produk yang dijadikan usaha (Irawan & Mulyadi, 2016).

Menurut Triton PB yang dikutip dari A. Kuriloff, John M, JR dan Douglas Cloud, terdapat empat kompetensi yang harus dimiliki wirausahawan: *Pertama, Technical Competence*, harus memiliki kompetensi sesuai dengan usaha yang akan dipilih. *Kedua, Marketing Competence*, harus memiliki kompetensi dalam memasarkan produk atau usaha yang akan dijual serta menemukan peluang pasar. *Ketiga, Financial Competence*, memiliki kompetensi dalam mengatur, menghitung laba untung dan rugi keuangan. *Keempat, Human Relation Competence*, harus memiliki kompetensi dalam menjaga hubungan komunikasi antar individu (Octavia, 2019). Menurut Suryana, faktor penyebab keberhasilan dalam berwirausaha, antara lain: *Pertama*, kemampuan dan kemauan, wirausahawan yang mampu dan memiliki kemauan maka usahanya akan sukses. *Kedua*, memiliki tekad yang kuat dan bekerja keras. *Ketiga*, mengetahui peluang yang terlihat setiap ada kesempatan (Masykuri & Soesatyo, 2014).

## SIMPULAN

Pemberdayaan ibu rumah tangga melalui perekonomian keluarga terbukti dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga. Dan kaum perempuan yang bekerja dengan berwirausaha dapat meningkatkan ekonomi Negara dan turut partisipasi dalam pembangunan Negara, dengan berwirausaha dapat membuka lapangan kerja bagi yang lain terutama para ibu rumah tangga. Dengan adanya pandemic covid-19 membuat perekonomian seluruh Negara turun dan tidak stabil. Pemerintah Indonesia mengambil langkah dalam meningkatkan perekonomian keluarga terdampak melalui peran ibu rumah tangga. Ibu rumah tangga melalui pemberdayaan diberi pengetahuan keterampilan membuat aneka kue dan jajanan pasar dengan berbagai jenis dan varian dengan pemasaran via social media. Pemerintah memanfaatkan media sebagai tempat pemasaran karena memudahkan ibu rumah tangga dan pemanfaatan teknologi di era revolusi industry 4.0 ini tidak bisa dipisahkan dengan manusia saat ini. Dengan memberikan pendidikan kewirausahaan dan mensosialisasikan digital marketing diharapkan dapat membantu para ibu rumah tangga dalam meningkatkan ekonomi keluarga.

Keterbatasan yang terdapat pada penelitian ini adalah dalam penelitian ini hanya menggunakan studi literature dan kumpulan data dari peneliti sebelumnya. Sehingga untuk selanjutnya dapat dilakukan penelitian dengan tema pemberdayaan secara *continue* ibu rumah tangga melalui pendidikan kewirausahaan secara kualitatif. Implikasi pada penelitian ini adalah pemberdayaan ibu rumah tangga dapat membantu perekonomian keluarga dengan memberikan pelatihan membuat aneka kue dan jajanan pasar dengan pemanfaatan digital marketing di masa revolusi industry 4.0 dan pandemic covid-19.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achyanadia, S. (2016). *PERAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS SDM*. 3(1), 3594. <http://www.journal.walisongo.ac.id/index.php/dimas/issue/view/156>
- Adnyana, I., & Purnami, N. (2016). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Self Efficacy Dan Locus of Control Pada Niat Berwirausaha. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(2), 253915.
- Alhempri, R. R., Anggraini, N., & Ulfah, M. (2019). Pemberdayaan Kewirausahaan Bagi Ibu Rumah Tangga. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 42, 59–66.
- Ardiyanti, D. A., & Mora, Z. (2019). Pengaruh Minat Usaha Dan Motivasi Usaha Terhadap Keberhasilan Usaha Wirausaha Muda Di Kota Langsa. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 10(2), 168–178. <https://doi.org/10.33059/jseb.v10i02.1413>
- Athiya Dwi Anggini, A. M. (2021). Pengaruh Motivasi dan Lokasi Wirausaha Terhadap Keberhasilan Usaha Kuliner Bagasta Cafe di Kelurahan Sidorame Barat II, Kecamatan Medan Perjuangan. *Jurnal Pendidikan*, 1(3), 1–18.
- Budi, B., & Fensi, F. (2018). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dalam Menumbuhkan Minat Berwirausaha. *Jurnal Pengabdian Dan Kewirausahaan*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/10.30813/jpk.v2i1.1128>
- Eni Farida dan Rahayu Widayanti. (2014). Analisis Pengaruh Motivasi, Kemampuan Kerja dan Jiwa Wirausaha terhadap Keberhasilan Usaha pada Sentra Kripik Tempe Sanan Malang. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*.
- Hariyati, 2015. (2010). Systematic review theory. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 13(2), 124–132.
- Herawaty, N., & Yustien, R. (2019). INFLUENCE OF CAPITAL, USE OF ACCOUNTING INFORMATION AND CHARACTERISTICS OF ENTREPRENEURSHIP TO SUCCESS OF SMALL BUSINESSES (Survey on Pempek Production Houses in Jambi City). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Finansial Indonesia*, 3(1), 63–76.
- Herlina Siregar, Dadan Darmawan, R. K. (2021). *P-ISSN 2549-1717*. 6(2), 183–188.
- Irawan, A., & Mulyadi, H. (2016). PENGARUH KETERAMPILAN WIRAUSAHA TERHADAP KEBERHASILAN (Studi Kasus pada Distro Anggota Kreative Independent Clothing Kommunity USAHA di Kota Bandung). *Journal of Business Management Education (JBME)*, 1(1), 216–226. <https://doi.org/10.17509/jbme.v1i1.2290>
- Kurniawati, D. P., Supriyono, B., & Hanafi, I. (2013). Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Usaha Ekonomi (Studi pada Badan Pemberdayaan Masyarakat Kota Mojokerto). *Jurnal Administrasi Publik*, 1(4), 9–14. <http://administrasipublik.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jap/article/view/129/113>
- Masykuri, A. A., & Soesatyo, Y. (2014). Analisis Perilaku Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha Pada Usaha Kecil Menengah (UKM) Pengrajin Songkok di Kecamatan

- Bungah Kabupaten Gresik. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 2(3), 1–19.  
<http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jupe/article/view/9403>
- Octavia, J. (2019). Pengaruh Sikap Kewirausahaan Dan Kompetensi Wirausaha Terhadap Keberhasilan Usaha Pada Produsen Sepatu Cibaduyut Kota Bandung. *Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 5(1), 1–7. <https://doi.org/10.34010/jimm.v5i1.3752>
- Septian Ginanjar Prihantoro, W., & Hadi, S. (2016). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Sikap Mental Kewirausahaan. *Economic Education Analysis Journal*, 5(2), 705–717.  
<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj>
- Setyorini, A., & Masulah, M. (2020). Penerapan Project Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Guru-Guru Sekolah Dasar Sidoarjo dalam Menulis Kreatif Cerita Anak. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 131.  
<https://doi.org/10.30651/aks.v4i1.3664>
- Wibowo, S., & Pramudana, K. (2016). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Intensi Berwirausaha Yang Dimediasi Oleh Sikap Berwirausaha. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(12), 8167–8198.